

Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid 19

Abdan Syakura^a, Edy Suryadi Amin^b, Endang Fauziyah S^c

^aPoliteknik Negeri Madura, Sampang, Indonesia

^bPoliteknik Negeri Madura, Sampang, Indonesia

^cPoliteknik Negeri Madura, Sampang, Indonesia

E-mail korespondensi: abdansyakuro@gmail.com

Abstract

Introduction: There are still many people who are against the vaccine even though it has gone through the clinical trial stages according to the standard. Students are agents of change. Students as part of the public's mind are expected to be able to become pioneers of successor to health information sources to the community. This study aims to determine Student Perceptions of the Madura State Polytechnic Health Department on Covid 19 Vaccination. **Methods:** The design used in this study was a descriptive design. The population in this study were 207 sample of 427 students level I, II and III academic year 2021-2022, Madura State Polytechnic Health Department, taken using a sampling technique using a non-probability cluster sampling technique. Instruments of this research was likert scale questionnaire and has been tested for validity and reliability. Data analysis used descriptive data analysis, descriptive data analysis explained the indicators of questionnaire analysis of each variable. **Results:** The results showed that most of the students of the Department of Health (94%) had a positive perception of the covid-19 vaccination. **Conclusion:** Students as part of the academic community are one of the important aspects in changing behavior in people's lives. Students are the delivery of information as well as part of the component of delivering good, correct, and educative information to the community. Positive student perceptions about vaccination and prevention of transmission as well as improving healthy lifestyles are expected to be able to provide more value in the development of public health status

Keywords: covid-19, student, perception, vaccination

Abstrak

Pendahuluan. Kenyataan yang terjadi di Masyarakat justru masih banyak masyarakat yang prokontra dengan vaksin tersebut walaupun sudah melalui tahapan uji klinis sesuai dengan standart. Mahasiswa keperawatan merupakan *agent of change*. Mahasiswa sebagai bagian dari akal pikiran masyarakat diharapkan mampu menjadi pioner penerus sumber informasi kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid 19. **Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat I, II dan III tahun akademik 2021-2022 Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura sebanyak total 207 sampel dari sebanyak 427 poplasi diambil menggunakan teknik sampling menggunakan teknik *non probability cluster sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *closedended question* type skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data deskriptif hasil skor T, analisis data deskriptif menjelaskan hasil analisa kuesioner dari masing-masing indikator variabel. *Abdan syakuro, Persepsi Mahasiswa Keperawatan*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan kesehatan (94%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi covid-19. **Kesimpulan:** Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika merupakan salah satu aspek penting dalam perubahan perilaku dalam kehidupan masyarakat. mahasiswa merupakan penerus penyampaian informasi sekaligus sebagai bagian dari komponen penyampaian informasi yang baik, benar, dan edukatif terhadap anggota masyarakat. persepsi mahasiswa yang positif tentang vaksinasi serta pencegahan penularan serta peningkatan pola hidup sehat diharapkan mampu memberikan nilai lebih dalam perkembangan status kesehatan masyarakat

Kata kunci: covid-19, mahasiswa, persepsi, vaksinasi

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, penyakit ini disebut 2019 *novel coronavirus* atau 2019-nCoV. Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan beberapa jenis virus flu biasa (Saban, Myers, Ben Shetrit, & Wilf-Miron, 2021). *Coronavirus 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Sars-CoV-2*) (Kelly et al., 2021). Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya terjadinya penularan dan penyebaran covid-19. Beberapa upaya mulai dari penerapan pembatasan sosial berskala tinggi dan *social distancing* serta program vaksinasi dilakukan guna menurunkan resiko penyebaran virus ini (Harrison & Wu, 2020), demi mensukseskan program vaksin pemerintah gencar melaksanakan pendidikan edukasi kesehatan. Kenyataan yang terjadi di Masyarakat justru masih banyak masyarakat yang prokontra dengan vaksin tersebut walaupun sudah melalui tahapan uji klinis sesuai dengan standart. Mahasiswa keperawatan merupakan *agent of change*. Mahasiswa sebagai bagian dari akal pikiran masyarakat diharapkan mampu menjadi pioner penerus sumber informasi kesehatan kepada masyarakat

(Kreps, Dasgupta, Brownstein, Hswen, & Kriner, 2021).

Mulai tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (“Coronavirus (COVID-19) events as they happen,” n.d.).

Beragamnya sumber informasi yang tersedia melalui media elektronik dan media sosial serta kurang aktifnya masyarakat dalam melakukan filtrasi menyebabkan penolakan yang begitu signifikan terhadap beberapa program yang disampaikan pemerintah (Viswanath et al., 2021), lebih jauh lagi penyebaran berita hoax justru lebih banyak diikuti oleh masyarakat (Bode & Vraga, 2018).

Mahasiswa keperawatan merupakan aspek penting dalam penyebaran informasi (Kreps et al., 2021). Mahasiswa sebagai bagian dari agen perubahan di masyarakat diharapkan mampu membantu menyebarkan masukan positif serta secara aktif memperbaiki kesalahan sumber informasi yang vital untuk disampaikan kepada masyarakat. pengetahuan dan persepsi mahasiswa harus diketahui pasti sebagai bagian awal dari persiapan penyampaian informasi yang

baik dan benar (Schaffer Deroo, Pudalov, & Fu, 2020).

Rumusan Masalah
Bagaimanakah Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid 19?

Tujuan Penelitian
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid 19.

METODE

Desain
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran suatu variabel tanpa memberikan intervensi atau perlakuan pada variabel (Nursalam, 2016). Penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid 19.

Populasi, Sampel dan Sampling
Metode yang digunakan adalah rancangan penelitian analitik deskriptif (Notoatmodjo, 2008) *cross sectional*. Yaitu untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat I, II dan III tahun akademik 2021-2022 Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura sebanyak 427 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah mahasiswa DIII Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura TA 2021-2022

Tingkat	I	II	III
A	38	39	43
B	39	35	43
C	37	35	45
D	37	36	

Total	151	145	131
Total	427		

Total jumlah mahasiswa sebanyak 427 mahasiswa. Penentuan besar sampel dan teknik sampling menggunakan teknik *non probability cluster sampling* (Hidayat, 2009) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{427}{1 + 427(0.05)^2}$$

$$n = 207$$

Penentuan jumlah sampel masing2 kelas dibuat sebagai berikut:

$$n_{Kelas} = \frac{\Sigma Total Kelas}{n_{Total Sample}}$$

Jumlah total kebutuhan sampel:

Tabel 2. Kebutuhan sampel

Tingkat	I	nI	II	nII	III	nIII
A	38	18	39	19	43	21
B	39	19	35	17	43	21
C	37	18	35	17	45	22
D	37	18	36	17		
Total1	151	73	145	70	131	64
Total2	427					
Total3	207					

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data deskriptif, analisis data deskriptif menjelaskan hasil analisa kuesioner dari masing-masing indikator variabel (Nursalam, 2016).

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner (Notoatmodjo, 2008) yang dibantu PJMK Penelitian dari mahasiswa yaitu 1 / 2 koordinator dari masing – masing tingkat yaitu sebanyak 5 orang. Setiap PJMK diberikan briefing oleh peneliti terkait cara pengisian kuisisioner.

Waktu pengumpulan data memerlukan waktu sekitar 2 minggu.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel. Instrumen yang digunakan untuk persepsi mahasiswa menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan tentang aspek persepsi meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif. Instrumen yang telah disusun menggunakan closeended question jenis skala likert dengan hasil uji reliabilitas alpha cronbach's $0,882 > 0,60$ serta hasil uji validitas dengan perbaikan beberapa item kuesioner.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis univariat skor T Skala likert. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel serta beberapa indikator lain terkait dengan variabel..

HASIL

Penelitian data umum responden

1) Distribusi frekuensi responden berdasarkan domisili.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden (Mahasiswa Jurusan Kesehatan) berdasarkan domisili tahun 2021.

No	Domisili	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sumenep	12	6%
2	Pamekasan	125	60%
3	Sampang	40	19%
4	Bangkalan	1	1%
5	Luar Madura	29	14%
Total		207	100%

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura (60%) berdomisili di Wilayah Pamekasan.

Dan sebagian kecil mahasiswa Jurusan kesehatan (1%) berdomisili di Kabupaten Bangkalan.

2) Dstribusi Frekuensi responden berdasarkan sumber informasi yang dimiliki

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden (Mahasiswa Jurusan Kesehatan) berdasarkan sumber informasi yang dimiliki

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Medsos/ Komunikasi	142	69%
2	Media Elektronik	4	2%
3	Buku Refrensi	1	0%
4	Artikel/ Jurnal	1	0%
5	Perangkat Desa	0	0%
6	Lainnya	59	29%
Total		207	100%

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69%) memiliki media komunikasi menggunakan media sosial. Dan tidak satupun mahasiswa yang menggunakan sumber informasi yang berasal dari jurnal/ artikel.

3) Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden (Mahasiswa Jurusan Kesehatan) berdasarkan pekerjaan orang tua.

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase (%)
1	PNS	47	23%
2	Swasta	51	25%
3	Petani/ Nelayan	66	32%
4	Tidak Bekerja	43	21%
Total		207	100%

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata seluruh mahasiswa memiliki orang tua yang bekerja sebagai PNS, Pekerja Swasta, Petani/ Nelayan serta ada yang tidak bekerja.

4) Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah orang dalam keluarga

Tabel 6. Jumlah orang dalam keluarga mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura

No	Jumlah Orang dalam Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1	2 orang	14	7%
2	3-5 orang	151	73%
3	> 5 orang	42	20%
Total		207	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kesehatan (73%) memiliki jumlah keluarga sebanyak 3-5 orang dalam keluarganya. Dan sebagian kecil (7%) memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian data khusus responden (persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid-19)

Tabel 7. Persepsi persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid-19

No	Persepsi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Negatif	13	6%
2	Positif	194	94%
Total		207	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan kesehatan (94%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi covid-19.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan tentang vaksinasi covid-19

Pengetahuan merupakan struktur utama pembentuk perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu proses

untuk tahu . Pengetahuan terbentuk melalui berbagai proses dan dibangun dengan pengaruh beberapa faktor. Komponen pengetahuan dalam penelitian ini terdiri dari tahu, pemahaman, dan aspek analisis. Hasil penelitian tentang pengetahuan mahasiswa terkait vaksinasi covid menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kesehatan Setuju Bahwa Vaksinasi Covid 19 merupakan vaksin yang dibuat dan diberikan kepada tubuh seseorang untuk memberikan kekebalan aktif. Vaksinasi covid-19 memberikan rangsangan kepada tubuh untuk membentuk kekebalan aktif. Vaksinasi memiliki kompensasi ekonomi yang berat untuk mengurangi penularan dan mengurangi beban penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) (Yang et al., 2021). Materi tentang vaksinasi merupakan materi dasar yang disampaikan kepada mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan. Mahasiswa yang melaksanakan proses perkuliahan di Keperawatan sudah seharusnya paham dan memiliki pengetahuan yang cukup. Kemampuan pengetahuan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi belajar yang ada, namun mahasiswa juga dituntut untuk mampu mengembangkan literasi yang berhubungan dengan keadaan sosial khususnya di era pandemi covid-19.

Pengetahuan tentang jenis vaksin, fisiologi vaksin dalam tubuh serta persyaratan sebelum dilakukan vaksinasi merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh mahasiswa sebagai bagian dari tenaga kesehatan. Jenis vaksin yang beragam akan memunculkan KIPI yang bermacam macam pula, hal ini yang harus dipahami oleh mahasiswa serta harus disampaikan secara baik dan benar kepada masyarakat.

Proses vaksinasi sudah dimulai dari penyampaian informasi yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Namun keseimbangan informasi yang masuk ke masyarakat

sangatlah beragam sehingga menyebabkan adanya perubahan anemo masyarakat tentang vaksin. Tentu informasi yang terlalu beragam ini juga harus melalui proses seleksi oleh mahasiswa (Viswanath et al., 2021). Cakupan vaksin COVID-19 bergantung pada sistem penyampaian informasi serta pengurangan resiko penyimpangan informasi pada berbagai hambatan seperti ketidakpercayaan institusional, informasi yang salah, dan akses ke tempat perawatan (Marquez et al., 2021).

Informasi tentang vaksin tidak hanya sebatas pada jenis vaksin, namun informasi terkait screening pra vaksin. Banyak alasan yang menyebabkan seseorang tidak melakukan vaksinasi covid-19 karena kurangnya pengetahuan. Hasil penelitian pada mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa menjawab tidak setuju jika vaksin diberikan pada beberapa golongan usia, namun hanya diberikan pada golongan usia tertentu saja. Sebenarnya informasi tentang pembatasan vaksin covid-19 untuk golongan usia tertentu belum benar sepenuhnya. Pemberian vaksinasi covid-19 pada golongan anak dan bayi sebenarnya sudah dipersiapkan hanya saja masih sedang dalam tahap pengujian klinis terkait eektivitas dan kemungkinan adanya risikonya (Yang et al., 2021).

Setiap proses vaksinasi memiliki efek samping, efek samping yang muncul setelah proses vaksinasi merupakan hal yang sangat beragam dialami oleh setiap individu. Pengetahuan tentang efek samping yang mungkin muncul setelah proses vaksinasi merupakan hal yang penting dan sangat sensitif. Justru kebanyakan informasi yang salah muncul akibat keberagaman efek samping yang muncul paska vaksinasi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang setuju bahwa tidak semua peserta mengalami efek samping, seharusnya semua peserta

memang memiliki efek samping, hanya saja gejala antar individu sangat beragam (Abraham, Clift, & Grabowski, 1999),

2. Sikap mahasiswa Jurusan Kesehatan terhadap vaksinasi covid-19

Seperti yang telah ditunjukkan oleh peluncuran program imunisasi sebelumnya, perencanaan yang cermat harus dilakukan sekarang untuk memastikan kesiapan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 (Seale et al., 2020). Sikap merupakan bentukan perilaku yang muncul sebagai respon dari pengetahuan seseorang. Pengetahuan menentukan seseorang dalam membentuk sikap kesehariannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian kecil mahasiswa masih tidak setuju bahwa reaksi yang ditimbulkan setelah vaksinasi merupakan reaksi normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Reaksi yang muncul setelah dilakukan vaksinasi merupakan reaksi yang wajar walau membutuhkan penanganan yang bisa dilaksanakan secara mandiri namun gejala ini tidak perlu sampai memunculkan reaksi berlebihan. Reaksi yang berlebihan justru akan menyebabkan penurunan eektivitas kemampuan daya tahan tubuh karena munculnya kecemasan yang dapat menurunkan reaksi antibodi tubuh seseorang.

Orang yang mengalami kecemasan akan mengalami penurunan kemampuan dalam membuat keputusan untuk penatalaksanaan kemandirian individu. Kemandirian seseorang sangatlah dibutuhkan dalam melakukan perawatan yang maksimal dimulai dari diri sendiri, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki gejala yang beragam dan kemampuan dirinya lah yang sangat memiliki pengaruh dalam keberhasilan prosesnya (Syakura & Sw, 2020). Kemandirian seseorang dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah ketersediaan sarana, sumber

informasi serta keberadaan petugas kesehatan keberadaan petugas kesehatan era pandemi tidak harus melalui proses tatap muka secara langsung, proses koseling bisa dimulai menggunakan metode virtual (Syakura & A, 2021).

3. Respon perilaku mahasiswa terhadap vaksinasi covid-19

Studi dan identifikasi faktor psikologis yang mempengaruhi penolakan vaksinasi, karena ketidakpercayaan atau ketidakpastian tentang keamanan dan efektivitas vaksin, keraguan tentang manfaatnya dan kekhawatiran tentang tidak terkendalinya vaksin. konsekuensi, tampaknya sangat penting, dalam permintaan dan kepentingan praktis (JEAN-F. TOMB et al., 2021).

Penatalaksanaan yang berlebihan bisa menimbulkan hal yang justru menurunkan efektivitas vaksinasi yang telah diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa setuju terhadap saran pemberian antibiotik pada individu yang baru selesai divaksin. Pemberian antibiotik justru merupakan hal yang salah pada individu yang telah dilakukan vaksinasi. Antibiotik justru tidak memberikan kesempatan kepada imunitas tubuh untuk berkembang (Brewer et al., 2007).

Pengetahuan dan sikap menentukan seseorang dalam membentuk perilaku. Alasan seseorang dalam melaksanakan vaksinasi merupakan alasan yang berhubungan pemahaman dan pengetahuannya. Sebagian kecil mahasiswa masih melaksanakan vaksin bukan karena berasal dari keinginan mereka sendiri.

4. Persepsi mahasiswa Jurusan Kesehatan terhadap Vaksinasi Covid-19

Persepsi risiko merupakan inti dari banyak teori perilaku kesehatan. Namun, hubungan antara persepsi risiko dan

perilaku, dikacaukan oleh contoh penilaian dan analisis yang tidak tepat, sering terlihat lemah (Brewer et al., 2007). persepsi diri, yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil melakukan perilaku tertentu, mempengaruhi motivasi dan kontrol perilaku (Seale et al., 2020). Secara umum, mereka yang percaya bahwa mereka akan berhasil lebih mungkin untuk merumuskan niat untuk bertindak, menetapkan standar kinerja yang lebih tinggi, mengerahkan lebih banyak berusaha, menganggap kesalahan sebagai pengalaman belajar dan bertahan lebih lama. Pentingnya keyakinan diri telah diakui dengan dimasukkannya mereka dalam reformulasi HBM (Abraham et al., 1999)

Keputusan seseorang untuk memvaksinasi atau tidak dibentuk oleh sejumlah faktor yang cenderung bervariasi tergantung pada konteksnya. Salah satunya faktor adalah sejauh mana ada "bukti untuk tindakan", termasuk bukti efektivitas vaksin (Glenton et al., 2021)

Strategi berbasis komunitas multi-komponen, "Memotivasi, Memvaksinasi, dan Mengaktifkan" mengatasi hambatan vaksinasi COVID-19 untuk populasi Latin mencapai populasi yang dituju, dan individu yang divaksinasi berperan sebagai duta untuk merekrut teman dan anggota keluarga lainnya untuk divaksinasi (Marquez et al., 2021). Pendekatan kemitraan komunitas-akademik dapat meningkatkan kesetaraan kesehatan dengan melibatkan masyarakat dan sekutu mereka dalam pengembangan bersama solusi untuk masalah kesehatan yang berdampak tidak proporsional bagi mereka. Kemitraan semacam itu memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keahlian dua arah antara anggota masyarakat dan peneliti akademis dan juga membantu memastikan bahwa intervensi dan strategi implementasi selaras dengan kebutuhan masyarakat (Marquez et al., 2021).

Komunikasi dengan petugas kesehatan dapat memainkan peran penting dalam

keputusan orang tua untuk memvaksinasi (Suess, Maddock, Dogru, Mody, & Lee, 2022). Untuk mendukung informasi keputusan tentang vaksinasi, petugas kesehatan harus dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan orang tua, kebutuhan dan kekhawatiran (Kerkhoff et al., 2020). Mereka juga harus dapat berbagi dan mendiskusikan informasi tentang risiko penyakit dan tingkat keparahan penyakit orang tersebut; vaksin efektivitas dan keamanan; dan informasi praktis tentang bagaimana orang tersebut dapat mengakses vaksin. Oleh karena itu, tenaga kesehatan membutuhkan keterampilan komunikasi dan untuk secara aktif tetap up-to-date dengan bukti terbaru (Chen & Orenstein, 1996). Pemahaman tentang persepsi dan pengalaman mereka tentang komunikasi ini dapat membantu kita melatih dan mendukung petugas kesehatan dan merancang strategi komunikasi yang baik (Glenton et al., 2021)..

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan kesehatan (94%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi covid-19.

Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika merupakan salah satu aspek penting dalam perubahan perilaku dalam kehidupan masyarakat. mahasiswa merupakan penerus penyampaian informasi sekaligus sebagai bagian dari komponen penyampaian informasi yang baik, benar, dan edukatif terhadap anggota masyarakat. persepsi mahasiswa yang positif tentang vaksinasi serta pencegahan penularan serta peningkatan pola hidup sehat diharapkan mampu memberikan nilai lebih dalam perkembangan status kesehatan masyarakat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Madura, P3M Politeknik Negeri Madura, Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C., Clift, S., & Grabowski, P. (1999). Cognitive predictors of adherence to malaria prophylaxis regimens on return from a malarious region: A prospective study. *Social Science and Medicine*, 48(11), 1641–1654. [https://doi.org/10.1016/S0277-9536\(98\)00455-9](https://doi.org/10.1016/S0277-9536(98)00455-9)
- Bode, L., & Vraga, E. K. (2018). See Something, Say Something: Correction of Global Health Misinformation on Social Media. *Health Communication*, 33(9), 1131–1140. <https://doi.org/10.1080/10410236.2017.1331312>
- Brewer, N. T., Chapman, G. B., Gibbons, F. X., Gerrard, M., McCaul, K. D., & Weinstein, N. D. (2007). Meta-analysis of the relationship between risk perception and health behavior: The example of vaccination. *Health Psychology*, 26(2), 136–145. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.26.2.136>
- Chen, R. T., & Orenstein, W. A. (1996). Epidemiologic methods in immunization programs. *Epidemiologic Reviews*, 18(2), 99–117. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.epirev.a017931>
- Coronavirus (COVID-19) events as they happen. (n.d.). Retrieved February 27, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events->



as-they-happen

- Glenton, C., Carlsen, B., Lewin, S., Wennekes, M. D., Winje, B. A., & Eilers, R. (2021). Healthcare workers' perceptions and experiences of communicating with people over 50 years of age about vaccination: a qualitative evidence synthesis. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2021(7). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013706.pub2>
- Harrison, E. A., & Wu, J. W. (2020). Vaccine confidence in the time of COVID-19. *European Journal of Epidemiology*, 35(4), 325–330. <https://doi.org/10.1007/s10654-020-00634-3>
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- JEAN-F. TOMB, WHITE, O., KERLAVAGE, A. R., CLAYTON, R. A., SUTTON, G. G., FLEISCHMANN, R. D., ... Venter, J. C. (2021). Enhanced Reader.pdf. *Nature*. Saratov: Saratov State University, Saratov, Russian Federation. <https://doi.org/https://doi.org/10.21702/rpj.2021.2.7>
- Kelly, B. J., Southwell, B. G., McCormack, L. A., Bann, C. M., MacDonald, P. D. M., Frasier, A. M., ... Squiers, L. B. (2021). Correction to: Predictors of willingness to get a COVID-19 vaccine in the U.S (BMC Infectious Diseases, (2021), 21, 1, (338), 10.1186/s12879-021-06023-9). *BMC Infectious Diseases*, 21(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06085-9>
- Kerkhoff, A. D., Sachdev, D., Mizany, S., Rojas, S., Gandhi, M., Peng, J., ... Marquez, C. (2020). Evaluation of a novel community-based COVID-19 “Test-to-Care” model for low-income populations. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239400>
- Kreps, S., Dasgupta, N., Brownstein, J. S., Hswen, Y., & Kriner, D. L. (2021). Public attitudes toward COVID-19 vaccination: The role of vaccine attributes, incentives, and misinformation. *Npj Vaccines*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.1038/s41541-021-00335-2>
- Marquez, C., Kerkhoff, A. D., Naso, J., Contreras, M. G., Diaz, E. C., Rojas, S., ... Havlir, D. V. (2021). A multi-component, community-based strategy to facilitate COVID-19 vaccine uptake among Latinx populations: From theory to practice. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257111>
- Notoatmodjo. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salimba Medika.
- Saban, M., Myers, V., Ben Shetrit, S., & Wilf-Miron, R. (2021). Issues surrounding incentives and penalties for COVID-19 vaccination: The Israeli experience. *Preventive Medicine*, 153, 106763. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2021.106763>
- Schaffer Deroo, S., Pudalov, N. J., & Fu, L. Y. (2020). Planning for a COVID-



- 19 Vaccination Program. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(24), 2458–2459.
<https://doi.org/10.1001/jama.2020.8711>
- Seale, H., Heywood, A. E., Leask, J., Sheel, M., Durrheim, D. N., Bolsewicz, K., & Kaur, R. (2020). Examining Australian public perceptions and behaviors towards a future COVID-19 vaccine. *BMC Infectious Diseases*, 1–9.
<https://doi.org/10.1101/2020.09.29.20204396>
- Suess, C., Maddock, J. E., Dogru, T., Mody, M., & Lee, S. (2022). Using the Health Belief Model to examine travelers' willingness to vaccinate and support for vaccination requirements prior to travel. *Tourism Management*, 88(December 2020), 104405.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104405>
- Syakura, A., & A, E. S. (2021). The Effectiveness of Internet Cognitive Behavior Therapy (iCBT) on Decreasing the Depression : A Systematic Review, 4(4), 584–593.
- Syakura, A., & Sw, A. (2020). Self-care Management to Prevent Exacerbation for Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD): A Systematic Review, 3(3), 391–401.
<https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i3.228>
- Viswanath, K., Bekalu, M., Dhawan, D., Pinnamaneni, R., Lang, J., & McLoud, R. (2021). Individual and social determinants of COVID-19 vaccine uptake. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-10862-1>
- Yang, J., Zheng, W., Shi, H., Yan, X., Dong, K., You, Q., ... Yu, H. (2021). Who should be prioritized for COVID-19 vaccination in China? A descriptive study. *BMC Medicine*, 19(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1186/s12916-021-01923-8>